

# **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, ATRIBUT DEWAN, DAN RISIKO KEBANGKRUTAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN: PERAN MODERASI KONVERGENSI IFRS**

**Desi Ariani, Fuad <sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the impact of ownership structure, board attributes, and bankruptcy risk indicators on the timeliness of financial reporting with IFRS convergence as a moderating variable. The independent variables used in this study are the foreign ownership, institutional ownership, board size, independent board membership, gender diversity, and bankruptcy risk indicators. While the dependent variable used in this study is the timeliness of financial reporting an IFRS convergence as the moderating variable in this study.*

*The population in this study consist of mining companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021. Purposive sampling is used to as the sampling method. This study uses panel data regression to examine ownership structure which consists foreign ownership and institutional ownership, board attributes which consists board size and independent board membership, gender diversity and bankruptcy risk indicators on the timeliness of financial reporting and testing the moderating variable using the Moderated Regression Analysis.*

*The results show that foreign ownership, board size, and bankruptcy risk indicators have a significant effect on the timeliness of financial reporting, while institutional ownership, independent board membership, and gender diversity have no significant effect on the timeliness of financial reporting. IFRS convergence does not moderate the relationship that exist between foreign ownership, institutional ownership, board size, independent board membership, gender diversity, and bankruptcy risk indicators with the timeliness of financial reporting.*

*Keywords: timeliness of financial reporting, ownership structure, board attributes, bankruptcy risk indicators, IFRS convergence.*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan adalah menyediakan sebuah informasi yang jelas terkait kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, untuk mengetahui dan memperhitungkan laba atau kerugian perusahaan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan data keuangan dari bagian tertentu bagi investor, debitur pada masa kini dan masa depan, serta untuk para kreditur lain dalam membuat keputusan pemberian pinjaman sebagai salah satu penyedia modal (Ha et al., 2018).

Agar informasi keuangan berguna dalam tindakan menentukan keputusan, karakteristik kualitatif tertentu harus terkandung dalam informasi yang disediakan. Sesuai dengan *International Accounting Standards Board (IASB)*, karakteristik kualitatif ini mencakup karakteristik fundamental yaitu relevansi dan representasi yang tepat dan juga karakteristik peningkatan yaitu *comparability* dan *understandability*.

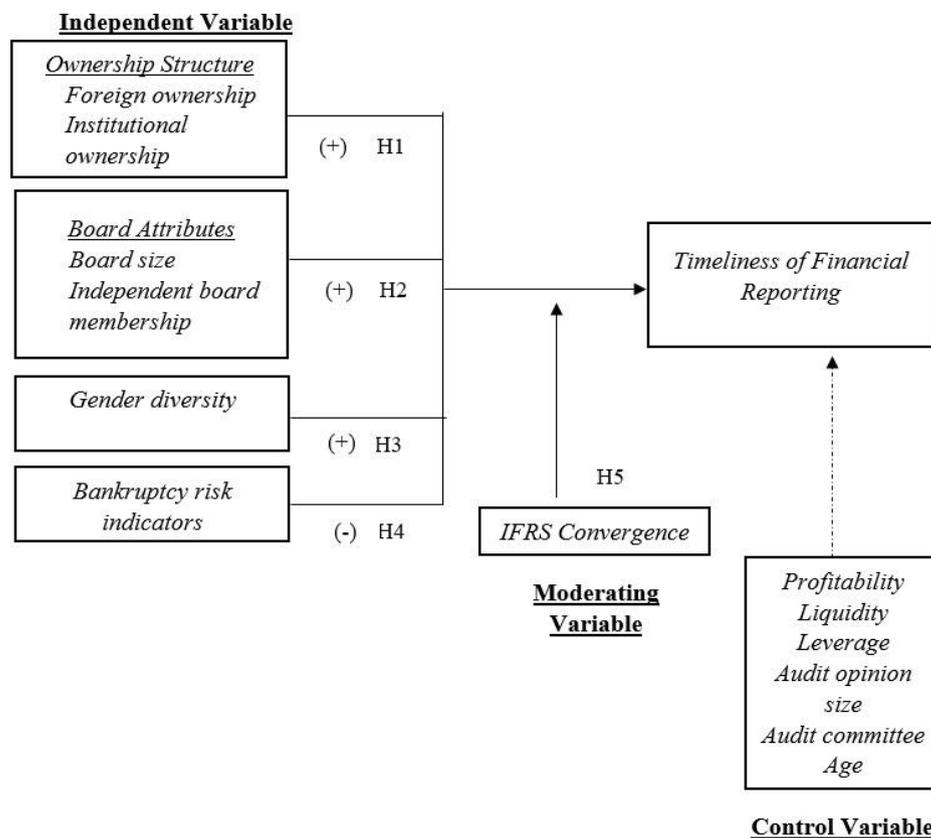
Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah salah satu elemen penting dalam kerelevanan penyajian informasi. *Timeliness* merupakan karakteristik kualitatif penting dari data akuntansi dan dapat mempengaruhi manfaat informasi yang ada untuk pihak eksternal (Almosa, S.A. & Alabbas, 2007). Semakin tepat waktu data keuangan diungkapkan, akan meningkatkan relevansi informasi keuangan untuk pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan peraturan OJK nomor KEP-36/PM/2003 emiten harus mengungkapkan hasil audit auditor independen mengenai data keuangan paling lama dalam waktu maksimal 90 hari sejak tanggal pelaporan keuangan berakhir. Peraturan OJK Nomor 4/POJK.04/2014 juga menyatakan perusahaan yang tercatat di BEI akan dikenai sanksi administratif jika melebihi batas waktu publikasi laporan keuangan. Sanksi administratif yang diberikan mulai dari peringatan sampai dengan denda berupa uang tunai.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini tersaji pada gambar berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tingkat kepemilikan asing yang tinggi akan memotivasi perusahaan memberikan pengungkapan dan pelaporan informasi dengan luas dan sukarela (Rahmadiyahani, 2012). Persebaran investor dalam perusahaan akan meningkatkan adanya asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi yang terjadi pemodal asing cenderung memilih perusahaan yang

menyampaikan laporan keuangan secepatnya serta mudah didapatkan. Hal ini juga sejalan dengan teori keagenan bahwa pemodal asing mengandalkan informasi keuangan perusahaan untuk memahami perkembangan bisnis dan peraturan akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Informasi tersebut menjadi pertimbangan investor asing dalam mengambil keputusan investasi.

Hal ini selaras dengan temuan Diliasmara & Nadirsyah (2019) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh kepemilikan asing secara parsial kepada laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu. Hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

**H1a: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan Jensen & Meckling (1976) mengenai *Agency theory* yang memaparkan tentang interaksi agensi yang timbul ketika prinsipal melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan tindakan tertentu sesuai kepentingan prinsipal akan mengarah pada kondisi di mana informasi tidak seimbang atau asimetri informasi. Agen sebagai pihak yang memiliki lebih banyak informasi akan terdorong untuk tidak mengungkapkan seluruh informasi yang dimiliki demi mencapai kepentingan pribadi.

Pengawasan yang menyeluruh akan didukung oleh kepemilikan institusional dalam perusahaan, sehingga menghasilkan peningkatan optimasi kinerja manajemen. Keberadaan investor institusional selaku pihak luar akan menekan manajemen agar memberikan informasi keuangan sesuai batas waktu kepada seluruh pemangku kepentingan.

Hal tersebut selaras dengan hasil temuan Aqsa et al. (2020) dan Dwi Wahyuni (2020) menemukan bukti kepemilikan institusional berdampak positif terhadap laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu. Hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut adalah:

**H1b: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Total dewan komisaris yang secara kolektif mengawasi dan menyampaikan masukan kepada dewan direksi juga menjamin penerapan *good corporate governance* disebut dengan ukuran dewan komisaris (Surya & Yustiavandana, 2006). Peran dewan komisaris adalah sebagai agen atau manajemen yang mengelola kegiatan perusahaan.

Menurut teori keagenan dewan komisaris berfungsi sebagai sistem internal utama mengendalikan perilaku oportunistik manajemen dan membantu mengkoordinasikan tujuan pemilik saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen (Collier & Gregory, 1999).

Besarnya ukuran dewan komisaris akan membantu perusahaan dengan berbagai pengetahuan, pengalaman dan ide yang dimiliki anggota dewan yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih efisien. Semakin besar ukuran dewan komisaris pengawasan atas pengelolaan perusahaan dapat diperketat dan akan mendorong tersajinya informasi keuangan sesuai batas waktu, selaras dengan penelitian Joened & Damayanthi (2016). Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut adalah:

## **H2a: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Komisaris yang independen umumnya lebih ketat dalam pemantauan manajemen, sehingga dapat meminimalisir potensi pelanggaran praktik pelaporan keuangan. Pengawasan mengenai proses efektivitas dalam komunikasi dan keterbukaan komunikasi adalah salah satu tugas penting komisaris independen yang terjadi di perusahaan. Proses keterbukaan dibutuhkan agar informasi dapat tersedia secara jelas dan tepat waktu (Surya & Yustiavandana, 2006).

Menurut teori keagenan, komisaris independen dibutuhkan untuk mengawasi dan mengontrol tindakan direksi yang memungkinkan terjadi perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan komisaris independen memastikan manajemen ketika melakukan penyusunan dan penyajian informasi keuangan sesuai batas waktu, sehingga data yang disampaikan kredibel dan andal bagi keseluruhan orang yang memakai laporan keuangan (Welly Salipadang et al., 2017).

Observasi sebelumnya oleh Rizki et al. (2020) dan Dufrisella & Utami (2020) mengungkapkan hasil komisaris independen berdampak positif kepada keakuratan waktu pengiriman laporan keuangan. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut adalah:

## **H2b: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Keberagaman gender dapat diproksikan dengan kehadiran direksi perempuan. Keberagaman gender dapat meningkatkan kualitas diskusi dan meningkatkan kemampuan dewan dalam pengungkapan dan pelaporan (Gul et al., 2011).

Teori keagenan menyebutkan kehadiran benturan kepentingan antara prinsipal dan agen yang menimbulkan permasalahan keagenan dalam sebuah perusahaan. Solusi yang mungkin bisa dilakukan dalam meminimalisir kemungkinan masalah agensi di perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan kualitas tata kelola perseroan. Untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan adanya keberagaman gender. Anggota direksi yang beragam dapat menyelesaikan masalah keagenan yang timbul dengan pandangan yang berbeda (Darmadi, 2011).

Penelitian Gavius et al. (2012) dan Aksoy et al. (2021) meneliti hubungan antara keberagaman gender dan pelaporan keuangan yang tepat waktu. Hasilnya membuktikan keberadaan direksi perempuan memberikan pengaruh positif atas publikasi keuangan yang tepat waktu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

## **H3: Keberagaman gender berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

### **Pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Michael Spence (1973) menyajikan teori sinyal yang menguraikan cara optimal bagi perusahaan dalam mengkomunikasikan isyarat kepada entitas di luar perusahaan. Sinyal yang disampaikan adalah informasi yang menjelaskan bahwa kinerja suatu perusahaan melebihi kinerja perusahaan lain. Good news akan berusaha diungkapkan manajemen, informasi yang diungkapkan merupakan informasi privat dan sangat menarik minat para investor (Susilawati, 2019).

Perusahaan dengan risiko kebangkrutan yang tinggi akan lebih mungkin untuk menunda penyampaian laporan keuangan. Perusahaan menyembunyikan alasan mengapa perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik, sehingga memilih untuk melakukan penundaan pelaporan keuangan (Lukason & Camacho-Miñano, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lukason & Camacho-Miñano (2019) menyatakan risiko kebangkrutan yang semakin meningkat akan mendorong kemungkinan perusahaan melakukan penundaan pelaporan keuangan. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut adalah:

#### **H4: Risiko kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **Pengaruh Konvergensi IFRS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Perusahaan akan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menggunakan kebijakan akuntansi yang tercermin dalam konvergensi IFRS.

Hasil temuan oleh Bushee dan Noe (2000) membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepemilikan investor dan mutu pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Saham investor pada perseroan dianggap dapat mengawasi dan menekan manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan. Namun dengan adanya IFRS sebagai suatu standar yang kompleks akan mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan informasi keuangannya. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penjelasan ini adalah:

#### **H5a: Konvergensi IFRS mampu memoderasi hubungan antara Struktur Kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **Pengaruh Konvergensi IFRS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Atribut Dewan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Tujuan dari penerapan IFRS sebagai standar akuntansi lokal adalah untuk meningkatkan keandalan dan relevansi laporan keuangan. Upaya untuk menyediakan informasi akurat dan relevan, informasi keuangan harus diterbitkan secara tepat waktu (Owusu-Ansah, 2000).

Penerapan IFRS yang cukup kompleks akan berdampak atas manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Silitonga & Farahmita, 2012). Meskipun komisaris independen telah melakukan pengawasan atas kebijakan manajemen dan praktik pelaporan keuangan, implementasi penyatuan IFRS akan memiliki dampak pada tugas manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penjelasan ini adalah:

#### **H5b: Konvergensi IFRS mampu memoderasi hubungan antara atribut dewan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

## **Pengaruh Konvergensi IFRS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Risiko Kebangkrutan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Penerapan IFRS memiliki dampak di setiap komponen laporan keuangan dan indikator rasio keuangan. Penelitian Tsalavoutas (2010) menemukan bukti bahwa penerapan IFRS berdampak baik bagi ekuitas dan net income perusahaan publik di Yunani. IFRS memberikan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya sehingga informasinya lebih relevan.

Berdasarkan penelitian Nugrohadhi & Yuyetta (2014) penerapan IFRS berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan akan sangat berpengaruh pada risiko kebangkrutan dan pada akhirnya mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penjelasan ini adalah:

### **H5c: Konvergensi IFRS mampu memoderasi hubungan antara risiko kebangkrutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu variabel independen (kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, keberagaman gender dan risiko kebangkrutan), variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan), variabel moderasi (konvergensi IFRS), dan variabel kontrol (profitabilitas, likuiditas, leverage, opini audit, ukuran perusahaan, komite audit, dan umur perusahaan).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada studi ini meliputi sektor pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021. Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat aktif di BEI serta mempublikasikan *annual report* periode 2018 hingga 2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data atau informasi lengkap untuk memenuhi kebutuhan penelitian mengenai laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan auditor independen dalam laporan keuangan selama periode 2018-2021.

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel, yang merupakan penggabungan antara data *cross section* dan *time series*. Persamaan data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TM_{it} = \alpha + \beta_1 FOWN_{it} + \beta_2 IOWN_{it} + \beta_3 BSIZE_{it} + \beta_4 BIND_{it} + \beta_5 BWMN_{it} + \beta_6 ZSCORE_{it} + \beta_7 PROFITABILITY_{it} + \beta_8 LIQUIDITY_{it} + \beta_9 LEV_{it} + \beta_{10} OPIN_{it} + \beta_{11} SIZE_{it} + \beta_{12} COMMITTEE_{it} + \beta_{13} AGE_{it} + \beta_{14} IFRS_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TM	= ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
<i>i</i>	= data <i>cross section</i>
<i>t</i>	= data <i>time series</i>
$\alpha$	= konstanta

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = koefisien regresi  
 FOWN = kepemilikan asing  
 IOWN = kepemilikan institusional  
 BSIZE = ukuran dewan komisaris  
 BIND = komisaris independen  
 BWMN = keberagaman gender  
 ZSCORE = risiko kebangkrutan  
 PROFITABILITY = profitabilitas  
 LIQUIDITY = likuiditas  
 OPIN = opini audit  
 SIZE = ukuran perusahaan  
 COMMITTEE = komite audit  
 AGE = umur perusahaan  
 IFRS = konvergensi IFRS  
 $\varepsilon$  = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Emiten sektor pertambangan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 menjadi populasi penelitian ini. 168 sampel perusahaan dalam sektor pertambangan konsisten tercatat di BEI pada periode 2018-2021. Namun terdapat 16 sampel perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan ataupun *annual report* selama periode tersebut.

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertambangan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021	168
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021	(16)
3	Data outlier	(16)
<b>Jumlah sampel perusahaan pada tahun penelitian</b>		<b>136</b>

Tabel menunjukk jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Total sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan adalah sebanyak 136 sampel.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	Mean	Max	Min	Std Dev	Observation
TM	106.1691	209.0000	50.0000	35.5982	136.0
FOWN	0.2757	0.9886	0.0000	0.2480	136.0
IOWN	0.5191	0.9738	0.0102	0.2640	136.0

BSIZE	4.6911	10.000	2.0000	1.6975	136.0
BIND	0.4106	0.7500	0.2000	0.1063	136.0
BMWN	0.0891	0.6666	0.0000	0.1465	136.0
ZSCORE	3.1103	16.9542	-2.2065	3.3728	136.0
PROFITABILITY	0.0565	0.5201	-0.3158	0.1227	136.0
LIQUIDITY	1.9340	10.0743	0.1058	1.7843	136.0
LEV	1.6431	24.8489	-7.7106	2.7563	136.0
OPIN	4.9705	5.0000	3.0000	0.2416	136.0
SIZE	29.5560	32.1207	27.0645	1.2723	136.0
COMMITTEE	3.2573	3.2573	5.0000	2.0000	136.0
AGE	14.3529	31.0000	0.0000	8.4586	136.0
IFRS	0.1919	0.4545	0.0508	0.0593	136.0

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil statistic deskriptif seperti pada tabel 3. Variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TM) yang dihitung menggunakan *reporting lead time* memiliki nilai terendah 50.0000 dan nilai tertinggi 209.000. Nilai *mean* memiliki angka 106.1691 dan standar deviasi 35.5982.

Variabel independen kepemilikan asing (FOWN) yang diukur menggunakan perbandingan antara saham asing dengan keseluruhan saham yang beredar memiliki nilai terendah 0.0000 dan nilai tertingginya adalah 0.9886. Nilai *mean* memiliki angka 0.2757 dan standar deviasi 0.2497. Variabel kepemilikan instutisional (IOWN) yang diukur menggunakan jumlah saham instutisional atas jumlah keseluruhan saham yang beredar memiliki nilai terendah 0.0102 dan nilai tertinggi 0.9738. Nilai *mean* memiliki angka 0.5191 dengan standar deviasi 0.2640. Variabel ukuran dewan komisaris (BSIZE) yang diukur menggunakan total komisaris independen menunjukkan nilai terendah 2.0000 dan nilai tertinggi 10.0000. Nilai *mean* memiliki angka 4.6911 dan standar deviasi 1.6975. Variabel komisaris independen (BIND) yang diukur menggunakan proporsi antara total komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris independen secara keseluruhan memiliki nilai terendah 0.2000 dan nilai tertinggi 0.7500. Nilai *mean* memiliki angka 0.4106 dan standar deviasi 0.1063. Variabel keberagaman gender (BWMN) yang diukur menggunakan proporsi dewan direksi perempuan dengan total seluruh dewan direksi memiliki nilai terendah 0.0000 dan nilai tertinggi 0.6666. Nilai *mean* memiliki angka 0.0891 dan standar deviasi 0.1465. Variabel risiko kebangkrutan (ZSCORE) yang diukur menggunakan altman z-score memiliki nilai terendah -2.2065 dan nilai tertinggi 16.9542. Nilai rata-rata memiliki angka 3.1103 dan standar deviasi 3.3728.

Variabel kontrol profitabilitas (PROFITABILITY) yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah -0.3158 dan nilai tertinggi 0.5201. Nilai *mean* memiliki angka 0.0565 dan standar deviasi 0.1227. Variabel likuiditas (LIQUIDITY) yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki nilai terendah 0.1058 dan nilai tertinggi 10.0743. Nilai *mean* memiliki angka 1.9340 dan standar deviasi 1.7843. Variabel *leverage* (LEV) yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah -7.7106 dan nilai tertinggi 24.8489. Nilai rata-rata memiliki angka 1.6431 dan nilai standar deviasi 2.7563. Variabel opini audit (OPIN) yang diukur menggunakan nilai 1-5 sesuai opini auditor memiliki nilai terendah 3.0000 dan nilai tertinggi 5.0000. Nilai rata-rata (*mean*) memiliki angka 4.9705

dan standar deviasi 0.2416. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah 27.0645 dan nilai tertinggi 32.1207. Nilai rata-rata (*mean*) memiliki angka 29.0151 dan standar deviasi 1.6268. Variabel komite audit (COMMITTEE) yang dihitung dengan total anggota komite audit memiliki nilai terendah 2.0000 serta nilai tertinggi 5.0000. Nilai rata-rata (*mean*) memiliki angka 3.2573 dan standar deviasi 0.5163. Variabel umur perusahaan (AGE) yang diukur menggunakan perbedaan antara tahun laporan keuangan diterbitkan dengan tahun perusahaan listing di BEI (IPO) memiliki nilai terendah 0.0000 serta nilai tertinggi 31.0000. Nilai *mean* memiliki angka 14.3529 dan standar deviasi 8.4586.

Variabel moderasi konvergensi IFRS (IFRS) yang diukur menggunakan jumlah perbandingan PSAK konvergensi IFRS yang diterapkan perusahaan dengan PSAK konvergensi IFRS yang diterapkan IAI memiliki nilai terendah 0.0508 serta nilai tertinggi 0.4545. Nilai *mean* memiliki angka 0.1919 dan standar deviasi 0.0593.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.1817	0.6189	6.7566	0.0000
FOWN	-0.3245	0.0695	-4.6639	0.0000
IOWN	-0.2233	0.1395	-1.6002	0.1121
BSIZE	-0.0525	0.0151	-3.4622	0.0007
BIND	0.2346	0.3127	0.7502	0.4545
BWMN	-0.1034	0.2221	-0.4656	0.6423
ZSCORE	-0.0033	0.0017	-1.9258	0.0565
PROFITABILITY	-0.8208	0.2240	-3.6642	0.0004
LIQUIDITY	0.0065	0.0136	0.4821	0.6306
LEV	0.0094	0.0027	3.4006	0.0009
OPIN	0.1397	0.0640	2.1813	0.0311
SIZE	0.0132	0.0246	0.5386	0.5911
COMMITTEE	-0.0746	0.0371	-2.0094	0.0467
AGE	-0.0010	0.0036	-0.2973	0.7667
IFRS	-0.0142	0.2840	-0.0499	0.9602
<b>R-squared</b>			0.2353	
<b>Adjusted R-squared</b>			0.1468	
<b>S.E. of regression</b>			0.2359	
<b>F-statistic</b>			2.6594	
<b>Prob(F-statistic)</b>			0.0020	

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

### Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 menunjukkan bahwa F-statistic memiliki nilai 2.6594 dan angka prob F-statistic sebesar  $0.0020 < 0.10$ . Hasil ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen (FOWN, IOWN, BSIZE, BIND, BWMN, ZSCORE), variabel kontrol (PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEV, OPIN, SIZE, COMMITTEE, AGE), dan variabel moderasi (IFRS) berpengaruh secara signifikan atas laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu.

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 nilai *adjusted R square* yang ditunjukkan adalah 0.1468 atau 14,68%. Angka tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen, kontrol dan moderasi berpengaruh kepada laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu sebesar 14,68% sedangkan 85,32% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 yang meneliti variabel yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, variabel independen FOWN, BSIZE, dan ZSCORE menunjukkan hasil yang signifikan ditandai dengan probabilitas < 0,10 yaitu senilai 0.0000, 0.0007, dan 0.0565. Sedangkan variabel IOWN, BIND, BWMN terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0.1121, 0.4545, dan 0.6423.

Variabel kontrol PROFITABILITY, LEV, OPIN dan COMMITTEE terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibuktikan dengan nilai probabilitas 0.0004, 0.0009, 0.0311, dan 0.0467. Variabel kontrol lainnya yaitu LIQUIDITY, SIZE, dan AGE terbukti tidak memiliki pengaruh dengan nilai probabilitas 0.6306, 0.5911, dan 0.7667.

### Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FOWN*IFRS	0.9222	2.3724	0.3887	0.6982
IOWN*IFRS	-3.0905	2.2198	-1.3922	0.1665
BSIZE*IFRS	0.1653	0.3180	0.5197	0.6042
BIND*IFRS	-6.2998	4.8463	-1.2999	0.1962
BWMN*IFRS	0.0873	3.0389	0.0287	0.9771
ZSCORE*IFRS	0.0292	0.1395	0.2095	0.8344

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4 dapat dibuktikan bahwa konvergensi IFRS belum bisa memoderasi hubungan antara FOWN, IOWN, BSIZE, BIND, BWMN, dan ZSCORE dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TM). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas < 0.10 yaitu secara berturut-turut 0.6982, 0.1665, 0.6042, 0.1962, 0.9771, 0.8344.

### Uji Sensitivitas

Uji sensitivitas dilakukan untuk melihat adanya pengaruh pandemi covid-19 terkait hubungan variabel independen yang dimoderasi konvergensi IFRS dengan laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Sensitivitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FOWN*IFRS*COVID	0.351250	1.526371	0.230121	0.8184
IOWN*IFRS*COVID	-0.487484	1.252480	-0.389215	0.6979
BSIZE*IFRS*COVID	0.000197	0.160300	0.001229	0.9990
BIND*IFRS*COVID	1.613104	2.506495	0.643570	0.5212

BWMN*IFRS*COVID	1.301870	2.932898	0.443885	0.6580
ZSCORE*IFRS*COVID	-0.016494	0.094183	-0.175123	0.8613

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2023

Hasil uji sensitivitas pada tabel 5 memperlihatkan pandemi covid-19 tidak berpengaruh signifikan atas hubungan FOWN, IOWN, BSIZE, BIND, BWMN, dan ZSCORE yang dimoderasi oleh konvergensi IFRS dengan keakuratan dalam pengiriman laporan keuangan sesuai jadwal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh nilai probabilitas secara berurutan sebesar 0.8184, 0.6979, 0.9990, 0.5212, 0.6580, dan 0.8613. Adanya pandemi covid-19 tidak memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima dan sejalan dengan penelitian Tazik & Mohamed (2014) dan Diliasmara & Nadirsyah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan dalam penelitian ini memperkuat teori agensi yang menyatakan investor asing menjadi pengawasan yang efektif bagi manajer, karena kepemilikan asing fokus pada mekanisme tata kelola perusahaan yang tinggi dan keuntungan jangka panjang.

Investor asing memiliki preferensi lebih atas perusahaan dengan ketepatan waktu dalam penyediaan laporan keuangan dengan kemudahan akses. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya mengungkapkan data keuangan tepat pada waktunya guna memelihara citra dan kepercayaan dari para investor asing.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak dan membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wicaksono (2021) dan Marfuah et al. (2021).

Struktur kepemilikan institusional belum dapat mempengaruhi keakuratan dalam pengiriman laporan keuangan sesuai jadwal. Tidak ada jaminan bahwa pemegang saham institusional yang dimiliki perusahaan akan memiliki fungsi pengawasan yang memadai atas kinerja manajemen perusahaan. Fokus Investor institusional hanya pada keuntungan perusahaan dan return yang tinggi pada dana yang mereka investasikan, bukan rasa kepemilikan akan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima dan membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Joened & Damayanthi (2016) dan Pratiwi & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Temuan kali ini berbanding lurus dengan pernyataan teori agensi bahwa ukuran komisaris mempengaruhi keakuratan waktu pengiriman laporan keuangan.

Dewan komisaris yang semakin besar akan memperkuat kerja sama antar anggota dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dewan komisaris akan memperketat

pengawasan tata kelola perusahaan dan mengurangi asimetri informasi dengan cara memaksa perusahaan menyampaikan informasi keuangan sesuai jadwal.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis keempat dari penelitian ini ditolak dan membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aksoy et al. (2021) dan Faulinda et al. (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen tidak cukup kuat dalam mempengaruhi publikasi laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Adanya ketentuan mengenai batas komisaris independen sebesar 30% dari jumlah keseluruhan komisaris independen dapat menjadi salah satu sebab komisaris independen kurang berpengaruh atas cepat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak dan membuktikan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Marjono & Jane (2021) yang menemukan bahwa direksi wanita secara tidak langsung tidak mempengaruhi keakuratan dalam pengiriman laporan keuangan sesuai jadwal.

Proporsi direksi wanita yang cukup rendah menjadikan keberagaman gender tidak dapat mempengaruhi keakuratan dalam pengiriman laporan keuangan sesuai jadwal. Pergantian posisi direksi wanita juga sangat rendah sehingga perusahaan sebagian besar fokus atas komposisi direksi yang terdiri atas direksi laki-laki. Direksi laki-laki dianggap lebih baik dalam memegang jabatan dan melaksanakan tugasnya.

### **Pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima dan membuktikan bahwa risiko kebangkrutan berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lukason & Camacho-Miñano (2019) dan Maharani et al. (2020) yang menyatakan bahwa penundaan laporan keuangan cenderung dilakukan oleh Perusahaan dengan risiko kebangkrutan.

Perusahaan yang memiliki nilai z-score rendah atau memiliki risiko kebangkrutan akan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya sebelum dipublikasikan kepada publik, hal ini membuat waktu yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan bertambah dan laporan keuangan tidak dapat disampaikan tepat pada waktunya. Perusahaan yang mengalami risiko kebangkrutan memilih untuk menunda penyampaian laporan keuangan untuk menyembunyikan alasan perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik.

### **Pengaruh Konvergensi IFRS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini ditolak dan membuktikan bahwa konvergensi IFRS belum mampu memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Silitonga & Farahmita (2012) dan Palupi et al. (2018).

Konvergensi IFRS tidak berpengaruh secara signifikan disebabkan penerapan PSAK berbasis IFRS belum diterapkan sepenuhnya meskipun Dewan Standar Akuntansi sudah mewajibkan. Penerapan konversi IFRS juga berbeda pada masing-masing perusahaan terlihat pada proporsi penerapan konvergensi IFRS di perusahaan.

### **Pengaruh Konvergensi IFRS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Atribut dewan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini ditolak dan membuktikan bahwa konvergensi IFRS belum mampu memoderasi hubungan antara atribut dewan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian sejenis dengan konvergensi IFRS sebagai variabel moderasi tidak ditemukan, namun temuan ini memperkuat penemuan Palupi et al. (2018) dan Ardianingsih & Langelo (2022) mengenai nilai konvergensi IFRS tidak berpengaruh secara signifikan atas keakuratan dalam pengiriman laporan keuangan sesuai jadwal.

Ukuran dewan komisaris yang semakin besar akan menimbulkan banyak pendapat yang berbeda, sehingga pengambilan keputusan akan semakin sulit dan kurang efektif walaupun perusahaan telah menerapkan IFRS. Hal ini membuat kurangnya peran IFRS dalam memoderasi hubungan antara dewan komisaris dan laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu.

### **Pengaruh Konvergensi IFRS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Risiko Kebangkrutan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Hipotesis kesembilan pada penelitian ini ditolak dan membuktikan bahwa konvergensi IFRS belum mampu memoderasi hubungan antara risiko kebangkrutan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian sejenis dengan konvergensi IFRS sebagai variabel moderasi tidak ditemukan, namun menurut Palupi et al. (2018) konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh signifikan atas keakuratan dalam pengiriman laporan keuangan sesuai jadwal. Penerapan konvergensi IFRS belum mampu mempengaruhi keakuratan dalam mengirimkan laporan keuangan sesuai jadwal karena penerapannya berbeda-beda tergantung masing-masing perusahaan sesuai proporsi yang telah diterapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, keberagaman gender dan risiko kebangkrutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan konvergensi IFRS sebagai variabel moderasi. Kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan risiko kebangkrutan terbukti dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara signifikan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, keberagaman gender dan risiko kebangkrutan terbukti belum bisa mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel moderasi konvergensi IFRS terbukti belum mampu memperkuat hubungan antara struktur kepemilikan, atribut dewan, dan risiko kebangkrutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang pertama adalah kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan karena masih ada beberapa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Keterbatasan yang kedua adalah adanya keterbatasan literature mengenai konvergensi IFRS sebagai variabel moderasi sehingga pembahasan hasil penelitian masih belum lengkap. Dan yang terakhir adalah variabel moderasi konvergensi IFRS belum mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Saran yang pertama adalah manajemen perusahaan disarankan untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar kondisi perusahaan semakin sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat menyelesaikan proses pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Selanjutnya penelitian mendatang dapat memperluas literatur agar dapat memberikan hasil penelitian yang menyeluruh. Dan saran terakhir penelitian berikutnya dapat menambahkan variasi variabel moderasi yang lain yang kemungkinan memiliki kontribusi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## REFERENSI

- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Topcu, N., & Uysal, Ö. (2021). The impact of ownership structure, board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting: evidence from Turkey. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(4), 706–731. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2020-0127>
- Almosa, S.A. & Alabbas, M. (2007). Audit delay: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia. *Working Paper, King Khalid University, Abha, Saudi Arabia*.
- Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–25.
- Collier, P., & Gregory, A. (1999). Audit committee activity and agency costs. *Journal of Accounting and Public Policy*, 18(4–5), 311–332. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(99\)00015-0](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(99)00015-0)
- Darmadi, S. (2011). Board diversity and firm performance: The Indonesian evidence. *Corporate Ownership and Control*, 9(1 F), 524–539. <https://doi.org/10.22495/cocv8i2c4p4>
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12257>
- Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). Female directors and earnings management in high-technology firms. In *Pacific Accounting Review* (Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices? *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 314–338. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.01.005>

- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness of Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 423–450. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14565/11850>
- Lukason, O., & Camacho-Miñano, M. D. M. (2019). Bankruptcy risk, its financial determinants and reporting delays: Do managers have anything to hide? *Risks*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/risks7030077>
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>
- Marjono, G. M., & Jane, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM, Vol.1(2)*, 141–152.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Palupi, A., Suratno, S., & Amilin, A. (2018). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Timelines Perusahaan Tambang. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.431>
- Rahmadiyahani, N. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost dengan Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris Sebagai Pemoderasi*. Universitas Indonesia.
- Rizki, R., Husaini, & Midiastuty, P. P. (2020). Corporate Governance Internal Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 125–134.
- Silitonga, K., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kepemilikan Investor Institusional terhadap Hubungan antara Konvergensi IFRS dengan Waktu Terbitnya Laporan Keuangan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/054.pdf>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3). <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan good corporate governance : mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*. Kencana.
- Welly Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101. [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja*, 3(02), 183–197. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>